BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting merupakan salah salah satu masalah gizi yang banyak dialami oleh balita di dunia saat ini. Stunting (kredil) adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur (Kemenkes RI, 2018). Anak stunting akan mengalami gangguan pertumbuhan fisik yang ditandai dengan penurunan kecepatan pertumbuhan dan merupakan dampak dari ketidak seimbangan gizi atau kekurangan gizi sejak bayi dalam kandungan, kondisi *stunting* baru nampak setelah anak berusia 2 tahun (Apriluana & Fikawati, 2018).

Menurut WHO angka kejadian stunting di dunia sebanyak 149,2 juta anak balita, dengan Negara asal yang mengalami stunting dari Amerika sebanyak 4,7 juta, Afrika 57,5 juta, serta Asia sebanyak 78,2 juta (UNICEF/WHO/WORLD BANK, 2021). Berdasarkan (Laporan Riset Kesehatan Dasar, 2019) menunjukkan bahwa di Indonesia pada tahun 2023 prevalensi balita stunting sebanyak 21,6%, lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2018 yaitu sebanyak 19,3%. Menurut Hasil Studi Status Gizi Indonesia pada tahun 2023 prevalensi balita *stunting* di Jawa Timur adalah 17,9%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Jember data prevalensi kasus *stunting* tahun 2023 sebanyak 6,35% yaitu 9.837 balita yang mengalami stunting dari 154.824 balita (Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2023). Puskesmas Arjasa merupakan salah satu dari 5 puskesmas dengan angka

prevalensi stunting yang cukup tinggi 12,26%, balita yang mengalami stunting 333 dari 2716 balita. Desa Arjasa memiliki angka kejadian stunting sekitar 13,7% atau sekitar 97 anak dari jumlah 705 Balita, angka ini tergolong cukup tinggi dan memiliki populasi penduduk yang cukup banyak yakni sekitar 10.000 jiwa. Menurut profil Kesehatan Kabupaten Jember tahun 2023 desa Arjasa termasuk desa lokus stunting dengan urutan prevalensi stunting tertinggi yaitu Puskesmas Jelbuk (18,46%) Puskesmas Sumberjambe (13,61%) Puskesmas Pakusari (12,63%) dan Puskesmas Arjasa (12,26%). Peneliti mengambil penelitian di Puskesmas Arjasa dikarenakan prevalensi stunting di wilayah kerja puskesmas Arjasa masih tergolong tinggi yaitu berada di urutan nomor 4 setelah Puskesmas Pakusari.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Misrina dan Salmiati (2021) tentang analisis penyuluhan menggunakan *leaflet* terhadap pengetahuan ibu tentang stunting pada balita menunjukkan adanya perubahan pengetahuan ibu balita tentang stunting setelah diberikannya penyuluhan menggunakan media leaflet. Peran bidan di wilayah yang telah dilakukan dalam pencegahan stunting yaitu memberikan tablet tambah darah pada remaja putri dan sudah dilakukan kelas ibu hamil dengan memberikan edukasi pada ibu untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dengan menggunakan metode ceramah.

Faktor resiko kejadian stunting salah satunya karena anggapan masyarakat yang salah, yaitu stunting merupakan hal yang wajar terjadi, hal ini disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan ibu hamil terhadap

stunting (Harmoko, 2017). Faktor yang dapat mempengaruhi kejadian stunting salah satunya yaitu pengetahuan ibu. Pengetahuan tentang stunting sangatlah diperlukan bagi seorang ibu karena pengetahuan ibu tentang stunting yang kurang dapat menyebabkan anak berisiko mengalami stunting (Rizkia,2019). Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan wawancara di Desa Arjasa sebanyak 10 ibu hamil. Diperoleh hasil yaitu terdapat, 60% ibu tidak bisa menjawab tentang stunting dan 40% ibu bisa menjawab pengertian tentang stunting, 70% ibu tidak mengerti dampak dari stunting dan 30% ibu mengerti dampak stunting, 60% dan 40% ibu mengetahui pencegahan stunting, 60% rata-rata pendidikan terakhir ibu hamil adalah SD dan 40% pendidikan terakhir ibu SMP. Dengan pengetahuan yang rendah maka akan menimbulkan kurangnya kesadaran ibu akan pentingnya pencegahan stunting.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulan dari dkk di Wilayah Kerja Puskesmas Ulak Muid Kabupaten Melawi pada tahun 2016 menyatakan bahwa ibu dengan pengetahuan yang kurang baik tentang stunting mempunyai risiko sebesar 1,644 kali memiliki balita stunting jika dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik. Penyebab lain terjadinya stunting terdiri dari penyebab langsung dan tidak langsung, faktor intern makanan diare pada balita sebagai penyebab langsung, serta penyebab tidak langsung seperti keluarga tidak memiliki sanitasi yang layak, kondisi rawan pangan pada penduduk, dan balita tidak di pantau pertumbuhannya secara rutin (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Dampak yang dapat ditimbulkan dari stunting yaitu dampak jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek yang dapat terjadi adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan dampak jangka panjang dari stunting adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit dan resiko untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke dan disabilitas pada usia tua (Khasanah, 2021). Anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang tidak optimal akibat stunting pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, dapat meningkatkan kemiskinan dan memperlebar ketimpangan di suatu negara (Yadika et al., 2019).

Upaya pemerintah untuk pemberatasan stunting terutama pada ibu yaitu sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga antara lain yaitu mengupayakan jaminan mutu ANC (*antenatal care*) melaksanakan program pemberian makanan tinggi kalori, protein, mikronutrien (tkpm), melakukan konseling Iniasi Menyusu Dini (IMD), dan pemberian ASI eksklusif, menyelenggarakan penyuluhan dan pelayanan keluarga berencana, meningkatkan perssalinan di fasilitas kesehatan,dan melakukan intervensi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Upaya awal di wilayah untuk pencegahan stunting yaitu pemberian makanan tambahan (PMT) pemulihan selama 90 hari di desa Arjasa

khususnya untuk balita stunting dan bumil KEK mendapatkan berupa PMT lokal maupun PMT pabrikan yaitu biscuit MT. Balita jika berat badan telah sesuai dengan perhitungan berat badan menurut tinggi badan maka makanan tambahan balita kurus dapat dihentikan dan dilanjutkan dengan makanan keluarga gizi seimbang, Kemenkes RI (2018). Selain PMT dalam penanganan kondisi stunting, bidan telah melakukan edukasi melalui kegiatan penyuluhan di posyandu atau kegiatan kelas ibu hamil, dan belum pernah menggunakan metode lainnya. Hal tersebut memungkinkan belum dapat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu. Salah satu upaya meningkatkan pengetahuan ibu dengan menggunakan metode edukasi yang berbeda, yaitu menggunakan leaflet (Khasanah, 2021).

Berdasarkan uraian permasalahan pengetahuan ibu hamil tentang stunting yang sudah dijabarkan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Perbedaan Pengetahuan Tentang Stunting Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Menggunakan Media *Leaflet* Pada Ibu Hamil di Desa Arjasa Wilayah Puskesmas Arjasa".

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Adakah Perbedaan Pengetahuan Tentang Stunting Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Menggunakan Media *Leaflet* Pada Ibu Hamil di Desa Arjasa Wilayah Puskesmas Arjasa ?"

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan pengetahuan tentang stunting sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *leaflet* pada ibu hamil di desa Arjasa wilayah puskesmas Arjasa

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi pengetahuan tentang stunting sebelum diberikan edukasi menggunakan media *leaflet* pada ibu hamil di desa Arjasa wilayah puskesmas Arjasa
b. Mengidentifikasi pengetahuan tentang stunting sesudah diberikan edukasi menggunakan media *leaflet* pada ibu hamil di desa Arjasa wilayah puskesmas Arjasa
c. Menganalisis perbedaan pengetahuan tentang stunting Sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *leaflet* pada ibu hamil di desa Arjasa wilayah puskesmas Arjasa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan banyak ilmu pengetahuan khususnya terkait stunting terhadap ibu hamil dalam mensukseskan program kesehatan pemerintah dalam rangka mengatasi permasalahan *stunting*.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman nyata bagi peneliti pemula dalam proses penelitian dan peneliti sendiri dapat mengetahui perbedaan pengetahuan tentang stunting sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *leaflet* pada ibu hamil.

b. Bagi Fasilitas Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan referensi di puskesmas dalam upaya menambah pengetahuan ibu hamil tentang stunting menggunakan media *leaflet*.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi tenaga kesehatan setempat sebagai salah satu informasi tentang perbedaan pengetahuan tentang stunting sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *leaflet* pada ibu hamil

d. Bagi Masyarakat

Sebagai upaya promoif dan preventif untuk menjelaskan kepada masyarakat tentang perbedaan pengetahuan tentang stunting sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *leaflet* pada ibu hamil.

1.5 Keaslian Penelitian

Berdasarkan literature yang ada penelitian ini mengacu dengan penelitian terdahulu namun tetap ada perbedaan atau perubahan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian yang pernah dilakukan seperti tersaji pada table berikut :

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No.			Keaslian Penelitian
1.	Nama Peneliti / Tahun	:	Maria Dedo (2023).
	Judul	:	Pengaruh Media Edukasi Leaflet Penting (Pencegahan Stunting) Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di Puskesmas Weekarou Kabupaten Sumba Barat.
	Desain Penelitian	:	*One grup pre test - post test*
	Hasil	:	Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan p=0,001 sebelum dan sesudah di berikan intervensi
	Persamaan	:	Media yang digunakan
	Perbedaan	:	Pada penelitian sebelumnya menggunakan *purposive sampling* dan uji yang digunakan menggunakan uji dependent T-test
2.	Nama Peneliti / Tahun	:	Buraini (2023).
	Judul	:	Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stunting Di Wilayah Kerja Puskemas Kotu Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023.
	Desain Penelitian	:	Quasi eksperimen dengan melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
	Hasil	:	Ada pengaruh edukasi kesehatan melalui media leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang stunting di wilayah kerja Puskesmas Kotu
	Persamaan	:	Pemberian edukasi tentang stunting
	Perbedaan	:	Teradapat kelompok kontrol dan uji yang digunakan dependent T-test
3.	Nama Peneliti / Tahun	:	Nurulfitriana Mardan, Asnia Zainuddin, Zainab Hikmawati (2022)
	Judul	:	Efektivitas Penggunaan Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Ibu Hamil Dalam Mencegah Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli
	Desain Penelitian	:	Pre-eksperimental dan pre-test and post-test one group design
	Hasil	:	media leaflet efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap serta tindakan ibu hamil dalam mencegah stunting.
	Persamaan	:	Pemberian edukasi tentang stunting dengan menggunakan media *leaflet*
	Perbedaan	:	Konten yang tersedia di dalam media *leaflet*